

**PERAN MEMBACA ALKITAB DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA  
15-18 TAHUN**

**Anggi Sihotang<sup>1</sup>, Devi Sunita Nainggolan<sup>2</sup>, Kezia Sri Ulina Br Ginting<sup>3</sup>,  
Natasya Bunga Dwita Sinaga<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[1sihotanganggi395@gmail.com](mailto:<sup>1</sup>sihotanganggi395@gmail.com) [2ds91096160@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>ds91096160@gmail.com)

[3Keziabrgintingginting@gmail.com](mailto:<sup>3</sup>Keziabrgintingginting@gmail.com)

[4sinaganatasya1@gmail.com](mailto:<sup>4</sup>sinaganatasya1@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian literatur tentang peran membaca Alkitab dalam membentuk karakter remaja 15-18 tahun. Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur dengan melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab peran membaca Alkitab dalam membentuk karakter remaja 15-18 tahun. Penelitian terdahulu yang sudah terkumpul selanjutnya diidentifikasi, dikaji, serta dibuat kesimpulan dari literatur yang relevan dengan peran membaca Alkitab dalam membentuk karakter remaja 15-18 tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh peran membaca Alkitab dalam membentuk karakter remaja 15-18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca Alkitab dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain. Ayat-ayat dalam Alkitab sering kali memberikan inspirasi dan motivasi yang diperlukan dalam menghadapi masalah sehari-hari, seperti tekanan teman sebaya, pengambilan keputusan, dan identitas diri. Dengan demikian, peran membaca Alkitab tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis yang penting dalam pembentukan karakter remaja dan diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan karakter remaja adalah salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan pembentukan identitas individu. Pada usia 15 hingga 18 tahun, remaja mengalami masa transisi yang signifikan, di mana mereka mulai mencari jati diri,

membentuk nilai-nilai, dan mengembangkan pandangan hidup<sup>1</sup>. Dalam konteks ini, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, dan pengalaman hidup, tetapi juga oleh faktor spiritual dan moral. Salah satu sumber yang dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter remaja adalah Alkitab.

Alkitab, sebagai kitab suci bagi umat Kristiani, menawarkan berbagai ajaran, nilai-nilai etika, dan prinsip kehidupan yang dapat membimbing remaja dalam menghadapi tantangan dan dilema moral. Dalam setiap narasi dan ajaran yang terdapat dalam Alkitab, terdapat pelajaran yang relevan bagi remaja untuk memahami arti dari kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Melalui pembacaan Alkitab, remaja tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter mereka<sup>2</sup>.

Pada masa remaja, individu sering kali menghadapi berbagai tekanan, baik dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Tekanan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti pergaulan, pilihan hidup, dan keputusan yang harus diambil. Dalam situasi-situasi ini, ajaran Alkitab dapat menjadi pedoman yang membantu remaja untuk membuat keputusan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka pegang. Misalnya, prinsip kasih dan pengampunan yang diajarkan dalam Alkitab dapat membantu remaja untuk bersikap lebih toleran dan memahami satu sama lain, sekaligus menghindari konflik yang tidak perlu.

Selain itu, pembacaan Alkitab juga dapat meningkatkan hubungan remaja dengan Tuhan, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan spiritual mereka. Ketika remaja membaca dan merenungkan firman Tuhan, mereka dapat merasakan kedamaian dan kekuatan yang datang dari iman. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam konteks ini, Alkitab berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang dapat menuntun remaja untuk memiliki karakter yang kuat dan positif.

Di era digital saat ini, di mana informasi dan pengaruh dari berbagai sumber sangat mudah diakses, penting bagi remaja untuk memiliki panduan yang jelas dalam memilih nilai-nilai hidupnya. Alkitab menawarkan perspektif yang berbeda dan dapat menjadi filter

---

<sup>1</sup> Al Mighwar, *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

<sup>2</sup> Afolo, "Pengaruh Membaca Alkitab Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" 2, no. 1 (2022): 13–19.

yang membantu remaja dalam menilai berbagai informasi yang mereka terima. Dengan membaca Alkitab, remaja diajak untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima segala sesuatu begitu saja, melainkan mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai dengan ajaran moral dan etika yang mereka anut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka atau daftar pustaka. Metode ini dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh hasil penelitian yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti secara sistematis meninjau dan mengidentifikasi jurnal yang mengikuti langkah-langkah yang ditentukan dalam setiap proses. Penelitian sastra adalah pencarian sumber-sumber tertulis sebelumnya untuk memecahkan masalah. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian deskriptif yang mengumpulkan dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mempelajari, dan menarik kesimpulan tentang literatur terkait kemampuan pemecahan masalah siswa melalui media pembelajaran. Tahapan tinjauan literatur sistematis adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.<sup>3</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Membentuk Karakter**

Hakikat kepribadian adalah seperangkat nilai yang menjadi dasar sistem pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Di sisi lain, Koesoema (2010) memahami karakter sama dengan kepribadian, sifat, gaya, atau kualitas seseorang yang muncul dari desain yang diterima dari lingkungan. Oleh karena itu, Mu'in (2011) memahami istilah karakter mempunyai makna yang menunjukkan bagaimana orang berperilaku<sup>4</sup>

Membentuk karakter secara psikologis adalah proses yang melibatkan pengembangan sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku seseorang. Karakter ini mencakup berbagai aspek seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan disiplin. Proses ini penting

---

<sup>3</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "MEMAHAMI METODE KUALITATIF," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (December 1, 2005): 57, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

<sup>4</sup> Novarita, "Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian," 2015, 234–39.

karena karakter yang baik akan mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan dalam hidup<sup>5</sup>.

Menurut Gunawan, karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sementara itu, Koesoema menjelaskan, karakter sama dengan kepribadian. Karakter dipahami sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat seseorang atau pola-pola dan sifat-sifat yang dihasilkan dari rancangan yang diterima dari lingkungannya. Menurut Wiyani, karakter adalah sifat-sifat, kekuatan mental dan moral, etika, dan budi pekerti seseorang, kepribadian khusus yang menjadi penggerak dan pembeda seseorang dengan individu lainnya. Menurut Arwisol, kepribadian adalah penjelasan tingkah laku dengan menekankan nilai-nilai yang tersirat dan tersurat (benar, salah, baik dan buruk). Dari pendapat ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat seseorang yang membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam tingkah lakunya, yang sesuai dengan kaidah moral kehidupan sehari-hari.

## **b. Pengertian Membaca**

Membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Hodgson yang dikutip Nurhayati Pandawa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan seorang pembaca dan digunakan untuk menyampaikan suatu pesan melalui media yang ditulis oleh penulis.

Di sisi lain, seperti dikutip Nurhayati Pandawa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memahami secara komprehensif status, fungsi, nilai, dan konsekuensi membaca serta menilai membaca, karena membaca digunakan untuk mengolah membaca secara kreatif penting. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa membaca adalah perolehan isi melalui pengucapan tulisan. Pengucapan bukan hanya sekedar apa yang didengar saat membaca dalam hati. Selain itu, membaca merupakan bagian integral dari kegiatan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pembaca yang baik dapat memahami apa yang dibacanya.

## **c. Pengertian Remaja 15-18 Tahun**

---

<sup>5</sup> LAURENSIUS ARLIMAN, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI" 3, no. 3 (2021): 181–86.

Istilah-Istilah remaja berasal dari kata adolescence yang berarti “tumbuh” atau “menjadi dewasa”. Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan yang mewakili masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perkembangan ini mencakup faktor genetik, biologis, dan psikososial dan dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Menurut Monks (1999), remaja merujuk pada individu berusia antara 12 dan 21 tahun yang telah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap: masa remaja awal (12 hingga 15 tahun), masa remaja pertengahan (15 hingga 18 tahun), dan masa remaja akhir (18 hingga 21 tahun).

Menurut Konapka dalam Pikunas (1976: –241), masa remaja secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian<sup>6</sup> :

#### 1. Masa remaja Awal

Remaja Awal Pada masa ini, remaja berumur antara 12 sampai 15 tahun<sup>7</sup>. Mereka mulai melepaskan perannya sebagai anak-anak dan berusaha tumbuh menjadi individu unik yang tidak bergantung pada orang tuanya.

#### 2. Masa Remaja Petengahan

Masa Remaja Pertengahan Masa remaja ini dimulai antara usia 15 dan 18 tahun. Ciri-ciri mereka mulai matang secara perilaku, belajar mengendalikan impulsif dan mengambil keputusan terkait tujuan karir yang ingin mereka capai.

#### 3. Masa Remaja Akhir

Remaja Akhir Masa remaja akhir dimulai antara usia 19 dan 22 tahun. Selama periode ini, kaum muda memantapkan tujuan profesional mereka dan berupaya membangun identitas pribadi mereka. Selain itu, selama periode ini, Anda merasakan keinginan yang kuat untuk menjadi dewasa dan diterima oleh teman-teman dan kelompok orang dewasa. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, remaja usia 15–18 tahun berada dalam tahap *operasional formal*. Mereka mampu berpikir secara abstrak, mengembangkan hipotesis, dan menggunakan logika deduktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih kritis terhadap nilai dan norma yang berlaku, serta mempertanyakan pandangan orang dewasa (Piaget, 1972). Masa remaja usia 15–18 tahun sering disebut sebagai *masa remaja tengah*

---

<sup>6</sup> Fransisko Dkk, “Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja,” *Pendidikan Kristen*, 2020, 1–84.

<sup>7</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, n.d.).

atau *adolescence middle stage*. Pada tahap ini, individu mengalami perkembangan lebih lanjut dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Remaja mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar, eksplorasi identitas yang intens, dan pemikiran yang semakin abstrak serta logis.

#### **d. Pengertian Alkitab**

Dalam bukunya, *Purpose-Driven Church*, Rick Warren berkata, “Membangun gereja berarti membangun umat,” namun hal ini berarti memisahkan pembangunan gereja dengan membangun umat dan komunitasnya dapat diartikan bahwa hal tersebut tidak dapat dilakukan (Warren, ND ). Gereja harus dibangkitkan untuk mencintai Alkitab; jika tidak, gereja hanya akan menjadi "bayi rohani". "Kedewasaan" memerlukan pelatihan dalam mencintai Alkitab. Apa yang sebenarnya Alkitab?

Supradono (2018) berpendapat, firman Tuhan mempunyai empat makna. Seperti Tuhan sedang berbicara kepada seseorang secara pribadi, Firman Tuhan disampaikan melalui mulut hamba Tuhan, Dan dalam .2 Timotius 3:-16 mengatakan, “Seluruh Kitab Suci yang diilhami Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk mengungkap kesalahan, untuk mengoreksi tingkah laku, dan untuk mendidik manusia dalam kebenaran. ” Jelas bahwa Alkitab adalah: Sumber yang langka dan berharga untuk membaca, refleksi, observasi, dan praktik dalam kehidupan Kristen. Matius 4: 4. Yesus sendiri berkata, “Ada tertulis, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. ” Jelas bahwa ada kebutuhan.' ‘Itu harus dipenuhi secara rutin dalam kehidupan manusia.’<sup>8</sup>

#### **e. Pengertian peranan membaca Alkitab**

Peran adalah suatu perbuatan atau perbuatan yang menjadi tanggung jawab setiap orang untuk melaksanakannya, baik berkaitan dengan hak atau tanggung jawabnya maupun tidak. Menurut Soekanto dari Suciati Nurmala, Adelina Hashim dan Helmi Janzi menjelaskan bahwa peran merupakan proses positioning yang dinamis.<sup>9</sup>. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam ilmu pengetahuan terdapat perbedaan kedudukan dan

---

<sup>8</sup> Wosmoody Wahono, *DISINI KUTEMUKAN Petunjuk Mempelajari & Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016).

<sup>9</sup> Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa” 9, no. 1 (2020): 1–8.

peranan. Karena satu bergantung pada yang lain, keduanya tidak dapat dipisahkan. Selain itu, sebaliknya. Sangat penting bagi anak-anak Kristen untuk membaca Alkitab karena Alkitab adalah Firman Tuhan dan dapat menginspirasi dan membentuk kehidupan mereka, membuat mereka lebih berarti di mata Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain.

Peran pembacaan Alkitab adalah untuk melibatkan anak-anak Kristen dalam membaca Alkitab agar lebih mengembangkan spiritualitas dan iman mereka. Hal ini sesuai dengan perintah Tuhan dalam 2 Timotius 3:15-16 yang berbunyi: „Semua kitab suci yang diilhami secara ilahi berfungsi untuk mengajar, menunjukkan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mencerahkan orang terhadap kebenaran. Alkitab adalah kitab Tuhan yang dapat mengubah hidup manusia. Karena itu harus dibaca Pak Ho menjelaskan bahwa untuk memahami kehendak Tuhan, seseorang harus membaca Alkitab (Firman Tuhan) dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, untuk memahami kehendak Tuhan dengan benar, kita harus membaca Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu.

#### **f. Landasan Membaca Alkitab dalam Perjanjian Lama**

Nehemia 8: 19a: “Sebagian Kitab Hukum Tuhan dibaca setiap hari dari hari pertama sampai hari terakhir. Berdasarkan pedoman di atas, semua siswa hendaknya membaca Alkitab secara rutin setiap hari Alkitab tidak hanya ditulis oleh manusia tentang peristiwa sejarah, tetapi sebagai pesan keselamatan, itu adalah “sebuah kesaksian tentang Tuhan sendiri, sebuah pesan yang Tuhan katakan kepada manusia bahwa itu juga tentang kemampuan untuk melakukan sesuatu..<sup>10</sup>

#### **g. Pelaksanaan Membaca Alkitab.**

Yeremia 36: 6 berbicara tentang praktik membaca Alkitab dan menjelaskan: “Pada hari puasa kamulah yang membacakan firman Tuhan dari gulungan kitab kepada seisi rumah Tuhan.” Berdasarkan pedoman di atas, membaca Alkitab setiap hari adalah tindakan yang memerlukan tindakan, dan membaca Alkitab sebagai media untuk menyampaikan segala permohonan Anda di hadapan Tuhan adalah bentuk kerendahan hati dan ketundukan diri di hadapan Tuhan adalah untuk menunjukkan. Dan cara untuk melakukan ini adalah dengan menemukan kebenaran, yaitu Kristus.

#### **h. Membaca Alkitab Setiap Hari**

---

<sup>10</sup> Afolo, “Pengaruh Membaca Alkitab Terhadap Minat Belajar Mahasiswa.”

Raja Raja Daud berkata dalam Mazmur 119: 16: Artinya, setiap siswa menjadikan Alkitab sebagai temannya untuk dibaca, direnungkan, dan diamalkan setiap hari. ” Untuk mendapat bimbingan Tuhan melalui ajaran dalam Alkitab, Braille menjelaskan: “Alkitab harus diterima dan diyakini dalam hati orang beriman.” Membaca Alkitab setiap hari merupakan tindakan menghadirkan Tuhan sebagai sahabat dekat dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari siswa agar dapat menerima bimbingan Ilahi. Oleh karena itu, siswa hendaknya menikmati membaca Alkitab yang menjelaskan penafsiran Alkitab. Semangat hari ini adalah "memperhatikan perintah-perintah Tuhan".

#### i. **Landasan Membaca Alkitab dalam Perjanjian Baru**

Rasul Paulus dalam 2 Kor. 1:13 dan Efesus 3:4, menjelaskan tentang makna membaca Alkitab, ”...aku harap kamu memahaminya sepenuhnya...untuk memperoleh pengertian akan Kristus.” Ada dua hal kebenaran dalam membaca Alkitab yaitu<sup>11</sup>:

##### **✚ Membaca Alkitab adalah Usaha Memahami Firman Allah.**

Bagi siapa yang mendengar firman itu tetapi tidak mengamalkannya, ibarat bercermin pada wajah aslinya. Begitu dia melihat dirinya, dia menghilang lagi, Atau aku langsung lupa seperti apa rupa hukum yang sempurna, hukum yang memerdekakan manusia, untuk menghayatinya, melupakannya, tetapi dengan sungguh-sungguh melakukannya, akan berbahagia karena perbuatannya” (Yakobus 1: 23) -25). Berdasarkan teks di atas, membaca Alkitab, sebagai satu-satunya cara untuk memahami firman Tuhan, harus menjadi prioritas dalam pikiran remaja. Sebab firman Allah mengarahkan masa muda kepada Yesus Kristus sebagai tolak ukur sikap Allah. Oleh karena itu, memahami Firman Tuhan berarti mengambil langkah-langkah untuk melaksanakan perintah Tuhan dengan benar, seperti yang Tuhan ingin remaja lakukan.

##### **✚ Membaca Alkitab Usaha Memperoleh Pengertian Akan Kristus.**

Siapakah gerangan orang ini...? (Mark. 4:41b), Maka ke-12 murid itu mengajukan pertanyaan tentang Yesus Kristus. Pertanyaan demi pertanyaan muncul mengenai identitas Yesus, dan bahkan para ahli Taurat dan pihak berwenang menganggap pengalamannya di luar pengalaman mereka<sup>12</sup>. Jadi pengertian akan Kristus adalah dasar bagi remaja untuk

---

<sup>11</sup> Yusak Ndun and Roy Pieter, “PENDALAMAN ALKITAB UNTUK PERTUMBUHAN IMAN REJA USIA 12-17 TAHUN” 1, no. 1 (2024): 16–31.

<sup>12</sup> Melinia Juantri Harefa, M. J. (2023). Teologi dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan terhadap Narasi Nubuat dalam Yoel 2:18-27. Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 5(1).

beroleh semangat untuk belajar serta pengimplemetasian karakter kristus dalam kehidupan sehari-hari. ”Akulah jalan dan kebenaran, tidak ada seorangpun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”.

#### **j. Peranan Membaca Alkitab**

Peranan adalah suatu perbuatan atau perbuatan yang menjadi tanggung jawab setiap orang untuk melaksanakannya, baik berkaitan dengan hak atau tanggung jawabnya maupun tidak. Menurut Soekanto dari Suciati Nurmala, Adelina Hashim dan Helmi Janzi menjelaskan bahwa peran merupakan proses positioning yang dinamis. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam ilmu pengetahuan terdapat perbedaan kedudukan dan peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain. Dan sebaliknya peranan pembacaan Alkitab bagi remaja Kristen sangatlah penting. Karena Alkitab adalah Firman Tuhan yang dapat menginspirasi mereka, menjadikan hidup mereka lebih bermakna di mata Tuhan, dan menjadi berkat bagi orang lain.

Peranan pembacaan Alkitab adalah agar remaja Kristen membaca Alkitab dan terus bertumbuh dalam kerohanian dan iman. “Bagi seseorang yang mendengar Firman tetapi tidak mengamalkannya, itu seolah-olah mencerminkan siapa dirinya sebenarnya. Begitu dia melihat dirinya sendiri, dia menghilang lagi. Kalau tidak, dia menghilang lagi, aku segera lupa alangkah sempurnanya hukum, hukum dimana manusia hidup dengan bebas dan melupakannya, namun hukum yang menjalankannya dengan sungguh-sungguh, bahagia berkat perbuatannya (Yakobus 1:) 23)-25). Berdasarkan teks di atas, membaca Alkitab harus menjadi prioritas dalam pikiran remaja sebagai satu-satunya cara untuk memahami Firman Tuhan. karena kata-kata ini mengarahkan generasi muda kepada Yesus Kristus sebagai tolok ukur karakter Tuhan .

Dalam 1 Timotius 4:13 (TB) ”Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar”, menunjukkan pentingnya disiplin spiritual dalam kehidupan Kristen, terutama bagi remaja usia 15-18 tahun. Ini mengingatkan bahwa seorang remaja kristen harus selalu terhubung dengan firman Tuhan, agar dirinya sendiri dan orang-orang yang berada di sekitarnya dan teman

---

<https://doi.org/10.36270/pengarah.v5i1.137>Harefa, “Teologi Dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan Terhadap Narasi Nubuat Dalam Yoel 2:18-27,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (March 30, 2023), <https://doi.org/10.36270/pengarah.v5i1.137>.

sebayu dapat bertumbuh dalam iman dan berkarakter baik. Firman Tuhan menjadi sumber kekuatan, hikmat, dan tuntunan dalam kehidupan terutama dalam berkarakter.

**k. Tantangan yang dihadapi remaja dalam membiasakan diri membaca Alkitab**

Remaja usia 14 hingga 17 tahun menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal yang kompleks ketika mereka mengembangkan kebiasaan membaca Alkitab. Menurut Dr. Kara Powell, direktur eksekutif Fuller Institute for Youth Studies, dalam studinya "Sticky Faith," salah satu tantangan terbesar adalah hubungan antara pengetahuan Alkitab dan praktik dalam kehidupan sehari-hari celah. "Kaum muda saat ini tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang Alkitab, namun juga kemampuan untuk mengenali relevansinya dalam menghadapi tantangan dunia modern," kata Powell.<sup>13</sup>

Tantangan yang dihadapi remaja dalam membiasakan diri membaca Alkitab cukup beragam dan dapat menghambat mereka dalam menjadikan aktivitas ini sebagai kebiasaan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi:

- **Tantangan Manajemen Waktu dan Prioritas**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kompetisi waktu dengan berbagai aktivitas dan tuntutan kehidupan modern. Padatnya jadwal sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, tugas-tugas akademik, dan berbagai aktivitas sosial seringkali membuat remaja kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca dan merenungkan Alkitab. Dr. Christian Smith, seorang sosiolog dari University of Notre Dame, dalam studinya tentang spiritualitas remaja menemukan bahwa 67% remaja melaporkan "tidak memiliki waktu" sebagai alasan utama tidak membaca Alkitab secara teratur.

- **kesulitan memahami bahasa dan konteks Alkitab**

Kesulitan memahami bahasa dan konteks Alkitab merupakan tantangan utama bagi remaja yang berusaha membiasakan diri membaca kitab suci ini. Alkitab ditulis dalam konteks budaya dan sejarah yang sangat berbeda dengan kehidupan modern, sehingga banyak istilah dan nilai yang mungkin terasa asing bagi mereka. Bahasa yang digunakan dalam beberapa versi Alkitab, terutama terjemahan kuno, sering kali kompleks dan sulit dipahami, mengakibatkan kebingungan saat mencoba memahami makna yang terkandung.

---

<sup>13</sup> Ndun and Pieter, "PENDALAMAN ALKITAB UNTUK PERTUMBUHAN IMAN REMAJA USIA 12-17 TAHUN."

Selain itu, simbolisme dan alegori yang kaya dalam teks Alkitab dapat membuat remaja kesulitan untuk mengaitkan pesan moral dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Untuk mengatasi kesulitan ini, penting untuk menyediakan bimbingan yang memadai. Pendekatan yang dapat diambil termasuk menggunakan terjemahan Alkitab yang lebih mudah dipahami, seperti versi bahasa sehari-hari, serta memberikan konteks historis dan budaya melalui diskusi kelompok atau kelas. Pendampingan dari orang dewasa, seperti orang tua atau pemimpin gereja, juga sangat berharga untuk menjelaskan makna di balik ayat-ayat tertentu dan membantu remaja mengaitkan ajaran Alkitab dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, membaca Alkitab dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan relevan bagi remaja.

### **1. Pengaruh membaca Alkitab**

Membaca Alkitab pasti memiliki pengaruh yang sangat besar karena biasanya menyebabkan orang menjadi jenuh atau bahkan tidak ingin membacanya. Ogi berpendapat bahwa tujuan membaca Alkitab adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman tentang pekerjaan luar biasa yang dilakukan Allah di dalam Kitab Suci. Menurut Daniel P. Buttafuoco, ada lima alasan untuk membaca Alkitab. Dia mengatakan bahwa Alkitab telah melakukan banyak hal untuk mengubah dunia; pertama, orang bersedia mati untuknya; kedua, itu adalah buku tertua yang paling akurat; ketiga, itu mengandung pesan tentang kebebasan yang mengubah hidup; dan kelima, itu menghubungkan pembacanya dengan orang-orang yang paling penting sepanjang sejarah. Dengan membaca Alkitab, Anda dapat secara langsung melihat tindakan atau perbuatan manusia tentang baik atau jahat<sup>14</sup>.

Karena itu, saat membaca Alkitab, orang dapat memahami sepenuhnya pekerjaan Allah, yaitu mengubah hidup di dunia ini, dan menuntun mereka untuk bertemu secara pribadi dengan Yesus Kristus, Anak terpenting yang dikorbankan di atas kayu salib demi keselamatan umat manusia (Yohanes 3:16).

### **Pengaruh Teknologi Digital**

Pengaruh teknologi digital terhadap kebiasaan membaca Alkitab di kalangan remaja adalah tantangan yang semakin nyata. Di satu sisi, teknologi digital menawarkan

---

<sup>14</sup> Nirwan Lawolo, "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat" 9, no. 1 (2023).

kemudahan akses melalui aplikasi Alkitab dan sumber daya online yang memungkinkan remaja untuk membaca dan belajar tentang Alkitab dengan lebih fleksibel. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga membawa dampak negatif yang signifikan<sup>15</sup>. Banyak remaja lebih tertarik pada hiburan digital, seperti media sosial dan permainan video, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca Alkitab. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun remaja memiliki akses yang lebih besar ke Alkitab dalam format digital, banyak dari mereka tidak menggunakan gadget mereka untuk tujuan rohani. Sebagian besar lebih memilih menggunakan perangkat mereka untuk bersosialisasi atau bermain game daripada membaca konten spiritual.

Selain itu, penggunaan teknologi digital sering kali menyebabkan penurunan konsentrasi dan rentang perhatian. Remaja yang terbiasa dengan informasi yang cepat dan instan mungkin merasa sulit untuk terlibat secara mendalam dengan teks Alkitab yang membutuhkan waktu dan refleksi. Mereka cenderung lebih suka membaca kutipan pendek atau ayat-ayat yang dibagikan di media sosial daripada menyelami pasal-pasal yang lebih panjang dalam Alkitab. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang dangkal tentang ajaran-ajaran Alkitab dan mengurangi kesempatan untuk merenungkan makna yang lebih dalam.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas membaca Alkitab. Pendekatan yang dapat diambil meliputi pengintegrasian aplikasi Alkitab dalam kegiatan sehari-hari remaja dengan cara yang menarik, seperti menggunakan fitur interaktif atau diskusi kelompok melalui platform digital. Selain itu, orang tua dan pemimpin gereja dapat berperan aktif dalam memberikan contoh positif dengan menunjukkan bagaimana mereka sendiri menggunakan teknologi untuk mendalami Alkitab. Dengan cara ini, remaja dapat belajar memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk memperdalam iman mereka, bukan sebagai penghalang.

#### **m. Strategi Efektif Untuk Mendorong Remaja Usia 15-18 Tahun Dalam Membaca Dan Memahami Alkitab**

---

<sup>15</sup> Riries Ernie Cynthia and Hotmaulina Sihotang, "Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik" 7 (2023): 31712–23.

Strategi efektif untuk mendorong remaja usia 15-18 tahun dalam membaca dan memahami Alkitab dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menarik dan relevan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan<sup>16</sup>.

- **Menggunakan Pendekatan Interaktif**

Salah satu cara terbaik untuk mendorong remaja membaca Alkitab adalah dengan menggunakan pendekatan interaktif. Ini dapat mencakup diskusi kelompok kecil di mana remaja dapat berbagi pemikiran dan pertanyaan mengenai ayat-ayat tertentu<sup>17</sup>. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembacaan Alkitab lebih menarik, tetapi juga membantu remaja merasa terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Sebuah kelompok pemuda di gereja dapat mengadakan pertemuan mingguan dengan tema tertentu, misalnya, "Karakter dalam Alkitab dan Kehidupan Sehari-hari." Dalam pertemuan ini, mereka bisa mendiskusikan karakter-karakter Alkitab dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

- **Mengintegrasikan Teknologi**

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pembacaan Alkitab. Aplikasi Alkitab yang interaktif dan situs web yang menyediakan materi pelajaran dapat membantu remaja untuk lebih mudah mengakses dan memahami isi Alkitab. Video, podcast, dan konten multimedia lainnya juga bisa digunakan untuk menjelaskan konteks dan makna ayat-ayat tertentu.

- **Menyediakan Lingkungan yang Mendukung**

Lingkungan yang mendukung sangat penting dalam mendorong remaja untuk membaca Alkitab. Keluarga dan komunitas gereja dapat berperan aktif dengan menyediakan waktu dan tempat untuk membaca Alkitab bersama. Membentuk komunitas di mana remaja dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait Alkitab merupakan langkah yang efektif. Misalnya, kelompok studi Alkitab di gereja atau sekolah yang melibatkan remaja dalam diskusi interaktif dapat meningkatkan minat mereka. Dalam kelompok ini, mereka dapat mengekspresikan pendapat, bertanya, dan mendengar perspektif teman-teman mereka.

---

<sup>16</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran, G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3, 2017.

<sup>17</sup> Lawolo, "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat."

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa membaca Alkitab memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter remaja berusia 14-17 tahun. Alkitab, sebagai sumber ajaran moral dan spiritual, memberikan panduan yang jelas mengenai nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam keseharian. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang terkandung dalam Alkitab berfungsi sebagai landasan bagi remaja untuk mengembangkan karakter yang positif.

Selama periode remaja, individu mengalami banyak perubahan emosional dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Dalam konteks ini, pembacaan Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan spiritual, tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter. Remaja yang terlibat aktif dalam membaca dan mendalami isi Alkitab cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih baik, kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak, serta kepekaan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, interaksi dengan komunitas yang juga memanfaatkan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat nilai-nilai tersebut dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan saat menghadapi tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afola. "Pengaruh Membaca Alkitab Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" 2, No. 1 (2022): 13–19.
- Arliman, Laurensius. "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Psikologi" 3, No. 3 (2021): 181–86.
- Cynthia, Riries Ernie, And Hotmaulina Sihotang. "Melangkah Bersama Di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik" 7 (2023): 31712–23.
- Dkk, Fransisko. ""Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja." *Pendidikan Kristen*, 2020, 1–84.
- Harefa, M. J. (2023). Teologi Dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan Terhadap Narasi Nubuat Dalam Yoel 2:18-27. Pengarah: Jurnal Teologi Kristen, 5(1). <https://doi.org/10.36270/Pengarah.V5i1.137>harefa, Melinia Juantri. "Teologi Dan Ekologi: Merekonstruksi Pembacaan Terhadap Narasi Nubuat Dalam Yoel 2:18-27." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, No. 1 (March 30, 2023). <https://doi.org/10.36270/Pengarah.V5i1.137>.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa" 9, No. 1 (2020): 1–8.

- Lawolo, Nirwan. "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat" 9, No. 1 (2023).
- Mighwar, Al. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru Dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, 2017.
- Ndun, Yusak, And Roy Pieter. "Pendalaman Alkitab Untuk Pertumbuhan Iman Remaja Usia 12-17 Tahun" 1, No. 1 (2024): 16–31.
- Novarita. "Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian," 2015, 234–39.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies In Asia* 9, No. 2 (December 1, 2005): 57. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V9i2.122>.
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press, N.D.
- Wahono, Wosmoady. *Disini Kutemukan Petunjuk Mempelajari & Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.